

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM STUDI PADA PERUSAHAAN JAKARTA ISLAMIC INDEX

Sherly Arnandia Putri
sherlyarnandia@yahoo.co.id
Farida Idayati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

Financial statement has experienced a lot of changes in the last years. This research is required to be analyzed in order to evaluate the performance which has been achieved by the company management in the past and as the consideration in preparing the company plan in the future. This research is meant to analyze the influence of financial performance to the stock price at Jakarta Islamic Index which are listed in Indonesia Stock Exchange in 2011-2015 periods. This research has been carried out by using the secondary data which has been obtained from the financial statement in Indonesia Exchange (IDX). The sample collection technique has been done by using purposive sampling method and the samples are 19 companies, 95 data have been obtained as the observation data. There is multicollinearity assumption test in one of the variables i.e. Return on Equity (ROE) that should be eliminated because of the occurrence of multicollinearity syndrom. The result of the research shows that current ratio (CR) does not give any influence to the stock price, return on asset (ROA) give influence to the stock price, earnings per share (EPS) give influence to the stock price, and debt to equity ratio (DER) does not give any influence to the stock price

Keywords: Current Ratio (CR), Return on Asset (ROA), Earnings per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER), Stock Price.

ABSTRAK

Laporan keuangan telah mengalami banyak perubahan dalam beberapa tahun terakhir. Penelitian ini perlu dianalisis untuk mengevaluasi kinerja yang dicapai manajemen perusahaan di masa yang lalu, dan juga untuk bahan pertimbangan dalam menyusun rencana perusahaan ke depan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada Jakarta Islamic Index yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dengan periode 2011-2015. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan yang ada di *Indonesia Exchange (IDX)*. Teknik pengambilan sampelnya menggunakan metode *purposive sampling* dengan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 19 perusahaan, dengan adanya sampel tersebut diperoleh data observasi sebanyak 95 data. Penelitian tersebut terdapat uji asumsi multikolinearitas yang salah satu variabel yakni variabel *Return on Equity (ROE)* tersebut harus dihilangkan karena adanya gejala multikolinearitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio (CR)* tidak berpengaruh terhadap harga saham, *Return on Asset (ROA)* berpengaruh terhadap harga saham, *Earning per Share (EPS)* berpengaruh terhadap harga saham, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Kata kunci : *Current Ratio (CR), Return on Asset (ROA), Earning per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER), Harga Saham.*

PENDAHULUAN

Di era ekonomi yang modern saat ini, eksistensi pasar modal yang terdapat di Indonesia memiliki peran besar bagi perekonomian negara. Salah satu cara untuk mendapatkan tambahan modal ialah dengan menawarkan kepemilikan perusahaan tersebut kepada publik. Pasar modal dapat juga berfungsi sebagai lembaga perantara. Dengan adanya pasar modal, investor sebagai pihak yang memiliki kelebihan dana dapat menginvestasikan dananya pada berbagai sekuritas dengan keinginan untuk memperoleh imbalan. Sedangkan perusahaan sebagai pihak yang memerlukan dana dapat memanfaatkan dana tersebut untuk mengembangkan proyek-proyeknya. Perusahaan selalu berusaha untuk memaksimalkan nilai sahamnya agar banyak investor yang tertarik untuk menanamkan modalnya. Oleh karena itu, investor perlu memiliki sejumlah informasi yang berkaitan dengan dinamika harga saham agar investor dapat mengambil keputusan yang layak dalam memilih. Nilai saham ini salah satunya dapat diukur dengan harga saham.

Harga pasar saham adalah suatu transaksi saham yang tidak akan lepas dari komponen harga. Fluktuasi harga suatu pengharapan bagi investor untuk mendapatkan keuntungan. Harga saham yang terjadi akan membentuk suatu interaksi antara penjual dan pembeli yang akan bergerak sesuai dengan harga permintaan dan penawaran yang terjadi atas saham di bursa. Harga permintaan akan lebih rendah daripada harga penawaran. Selisih antara harga permintaan dan harga penawaran biasanya disebut dengan istilah *spread*. Harga permintaan yang berarti pasar siap membeli saham yang investor miliki dengan harga tersebut. Jika investor memiliki saham dan ingin menjualnya, transaksi yang digunakan ialah harga permintaan. Sedangkan apabila investor memiliki dana tunai dan ingin membeli saham tersebut, transaksi yang digunakan ialah harga penawaran. Sehingga harga penawaran yang berarti pasar siap menjual saham yang investor miliki dengan harga tersebut. Harga saham juga mencerminkan nilai dari suatu perusahaan. Apabila perusahaan mencapai prestasi yang baik, maka saham tersebut akan diminati oleh para investor. Prestasi yang baik dapat dilihat dalam laporan keuangan yang dipublikasikan oleh emiten. Emiten berkewajiban untuk mempublikasikan laporan keuangan pada periode tertentu. Laporan keuangan ini berguna bagi investor untuk mengambil keputusan investasi. Menurut Sudana (2011:20) Penentuan harga saham salah satunya didasarkan pada kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangannya. Laporan keuangan perlu dianalisis untuk mengevaluasi kinerja yang dicapai manajemen perusahaan di masa yang lalu, dan juga untuk bahan pertimbangan dalam menyusun rencana perusahaan ke depan.

Dalam melakukan investasi di pasar modal para investor dapat melakukan penilaian saham. Terdapat dua analisis yang dapat digunakan dalam menilai saham, yakni analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis fundamental adalah analisis yang memperkirakan adanya harga saham di masa yang akan datang dengan menggunakan estimasi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi adanya harga saham di masa yang akan datang. Analisis ini selalu digunakan investor untuk memprediksi harga saham dengan menggunakan laporan keuangan. Sedangkan analisis teknikal adalah analisis yang memperkirakan adanya harga saham pada periode yang lalu, agar investor dapat mengetahui kapan investor akan membeli atau menjual sahamnya dengan menggunakan indikator atau analisis grafik. Jakarta Islamic Index (JII) merupakan indikator saham di BEI (Bursa Efek Indonesia) yang terdiri dari 30 saham-saham yang paling aktif diperdagangkan. Saham yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII) akan berubah setiap periodenya bergantung pada tinggi rendahnya perdagangan saham pada emiten-emiten tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Apakah ada pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham perusahaan Jakarta Islamic (JII) Index di BEI? (2) Apakah ada pengaruh *Return on*

Asset(ROA) terhadap harga saham perusahaan Jakarta Islamic Index (JII) di BEI? (3) Apakah ada pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham perusahaan Jakarta Islamic Index (JII) di BEI? (4) Apakah ada pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham perusahaan Jakarta Islamic Index (JII) di BEI? (5) Apakah ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham perusahaan Jakarta Islamic Index (JII) di BEI? Penelitian ini bertujuan untuk Untuk menguji pengaruh *Current Ratio* (CR), *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham

TINJAUAN TEORITIS

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori yang mendasari penelitian ini adalah *signalling theory* atau teori persinyalan, yang menyatakan bagaimana perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan dengan berupa informasi yang telah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. *Signalling Theory* dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengambil suatu keputusan dalam berinvestasi, sehingga teori tersebut sangat dibutuhkan bagi perusahaan untuk menyampaikan suatu informasi agar pelaku bisnis dapat menganalisis prospek suatu perusahaan yang akan datang. Karena *Signalling Theory* dapat membuktikan bahwa keputusan investasi yang diambil perusahaan dapat memberikan sinyal positif bagi pertumbuhan perusahaan yang akan datang, sehingga meningkatkan harga saham di pasar modal.

Analisis Fundamental dan Analisis Teknikal

Untuk melakukan perhitungan dalam harga saham maka perlu dilakukan oleh setiap analisis dengan tujuan memperoleh tingkat pengembalian yang memuaskan. Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2011:149-160), ada dua jenis analisis yang dapat digunakan untuk melakukan penilaian saham: Analisis Fundamental: merupakan salah satu cara untuk melakukan penilaian saham dengan mempelajari atau mengamati berbagai indikator yang terkait dengan kondisi makro ekonomi dan kondisi industri suatu perusahaan, termasuk berbagai indikator keuangan dan manajemen perusahaan, Analisis Teknikal: merupakan salah satu metode yang digunakan untuk penilaian saham, dimana dengan metode ini para analisis melakukan evaluasi saham berbasis pada data-data statistik yang dihasilkan dari aktivitas perdagangan saham.

Jakarta Islamic Index (JII)

Menurut Tandelilin (2001 : 89) menyatakan bahwa perhitungan indeks harga saham bursa efek merupakan indeks yang menggunakan rata-rata tertimbang dari nilai pasar (*market value weighted average index*). Nilai pasar atau kapitalisasi pasar untuk suatu saham dihitung sebagai perkalian antara jumlah lembar saham dengan harga penutupan saham. Jakarta Islamic Index (JII) terdapat 30 jenis saham yang dipilih dari saham syariah yang likuid dan mempunyai kapitalisasi pasar yang besar. Sehingga JII ini digunakan untuk acuan dalam mengukur kinerja suatu investasi pada saham dengan basis syariah dan diharapkan untuk meningkatkan kepercayaan investor dalam mengembangkan investasi secara syariah.

Pengertian Pasar Modal

Dalam Undang-Undang No.8 tahun 1995 tentang Pasar Modal mendefinisikan pasar modal sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pasar modal Indonesia dibentuk agar dapat menghubungkan antara investor (pemodal) dengan

perusahaan. Dan dapat diimpilkasikan bahwa ada tiga pihak yang terutama terlibat dalam perdagangan sekuritas di pasar modal Indonesia, yakni perusahaan (dan pemerintah), bursa efek dan investor.

Laporan Keuangan

Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan dalam suatu perusahaan pada periode akuntansi yang akan digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan tersebut. Sehingga laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang dapat digunakan oleh investor dalam menilai suatu perusahaan. Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari lima komponen, yaitu (1) Neraca, (2) Laporan Rugi Laba, (3) Laporan Perubahan Ekuitas, (4) Laporan Arus Kas, dan (5) Catatan atas laporan keuangan. Neraca atau laporan posisi keuangan memberikan potret mengenai kondisi finansial perusahaan dengan menunjukkan aset, kewajiban, dan ekuitas pemegang saham pada suatu tanggal tertentu. Laporan laba rugi meringkas kinerja operasi selama satu periode akuntansi. Laporan perubahan ekuitas menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih atau kekayaan selama satu periode akuntansi. Laporan arus kas melaporkan bagaimana kas diperoleh dan dimana saja kas digunakan selama satu periode akuntansi. Catatan atas laporan keuangan menjelaskan atau merinci jumlah yang tertera dalam keempat komponen sebelumnya.

Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan bertujuan untuk mendapatkan informasi yang menyangkut adanya posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan yang akan digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam mempertimbangkan suatu keputusan. Menurut Sadeli (2002:18) Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang dapat diandalkan tentang kekayaan dan kewajiban, menyajikan informasi yang dapat diandalkan tentang perubahan kekayaan bersih perusahaan sebagai hasil dari kegiatan usaha, menyajikan informasi yang dapat diandalkan tentang perubahan kekayaan bersih yang bukan berasal dari kegiatan usaha, menyajikan informasi yang dapat membantu para pemakai dalam menaksir kemampuan perusahaan memperoleh laba, dan menyajikan informasi lain yang sesuai atau relevan dengan keperluan para pemilikinya.

Pengertian Saham

Saham merupakan salah satu instrument pasar modal yang paling banyak diminati oleh investor, karena mampu memberikan tingkat pengembalian yang menarik. Saham adalah kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang telah dijelaskan kepada setiap pemegangnya (Fahmi, 2012:81). Selebar saham mempunyai nilai atau harga dan dapat dibedakan menjadi 3 (tiga), yaitu: (1) Harga Nominal, (2) Harga Perdana, (3) Harga Pasar.

Perubahan Harga Saham

Harga saham yang terjadi akan membentuk suatu interaksi antara penjual dan pembeli yang akan bergerak sesuai dengan harga permintaan dan penawaran yang terjadi atas saham di bursa. Harga saham dapat dihitung berdasarkan harga saham penutupan pada setiap akhir transaksi yang diakumulasi menjadi rata-rata suatu harga bulanan hingga harga tahunan.. Indikator harga saham saat ini tidak menggambarkan harga pasar, melainkan menggambarkan pihak yang saat ini sedang memegang kendali di pasar modal. Dengan adanya investor masuk ke pasar modal akan menyebabkan saham tersebut akan dibeli atau dijual. Adanya suatu faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perubahan harga saham, yakni: (1) Kebijakan dividen, (2) Proyeksi laba, (3) Proyeksi pendapatan per lembar, dan (4) Jangka waktu aliran pendapatan.

Analisis Rasio Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah proses untuk mempelajari suatu data keuangan agar mudah dipahami dan mudah untuk mengetahui posisi keuangan, hasil operasi dan perkembangan suatu perusahaan dengan cara mempelajari hubungan data keuangan serta kecenderungannya terdapat dalam suatu laporan keuangan, sehingga analisis laporan keuangan dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan juga dengan melakukan analisisnya tidak akan luput dari peranan rasio-rasio laporan keuangan, dengan melakukan analisis terhadap rasio-rasio keuangan akan mudah menentukan suatu keputusan yang akan diambil. Jenis-jenis rasio keuangan sebagai berikut: (1) Rasio likuiditas, (2) Rasio solvabilitas, (3) Rasio aktivitas, (4) Rasio profitabilitas, (5) Rasio pertumbuhan, (6) Rasio penilaian.

Perumusan Hipotesis

Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap Harga Saham

Current Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Current Ratio* dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan kewajiban lancar. *Current Ratio* yang semakin tinggi yang berarti kondisi perusahaan dalam keadaan baik sehingga mampu menggunakan aktiva lancar untuk memenuhi kewajibannya. Kondisi Perusahaan yang baik akan menarik investor untuk menanamkan investasinya pada perusahaan tersebut, sehingga dengan mekanisme pasar harga saham akan meningkat. Hasil penelitian yang dilakukan Anggita (2015) menunjukkan variabel CR berpengaruh terhadap harga saham.

H₁ : *Current ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham

Pengaruh *Return on Asset* (ROA) Terhadap Harga Saham

ROA menjelaskan bahwa semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan aktiva untuk mendapatkan hasil laba bersih setelah pajak. Dengan ini, semakin tinggi ROA, kinerja perusahaan akan semakin efektif dan akan meningkatkan daya tarik perusahaan terhadap investor. Hal ini akan mempengaruhi pada permintaan harga saham di pasar modal, sehingga mekanisme pasar harga saham akan meningkat. Hasil penelitian yang dilakukan Deitiana (2011) bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham.

H₂ : *Return on asset* berpengaruh positif terhadap harga saham.

Pengaruh *Return on Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham

ROE merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri (saham). ROE adalah rasio yang memberikan informasi pada para investor tentang seberapa besar tingkat pengembalian modal dari perusahaan yang berasal dari kinerja perusahaan menghasilkan laba. Semakin besar nilai ROE maka tingkat pengembalian yang diharapkan investor juga besar. Hasil penelitian yang dilakukan Rinati (2008) menunjukkan bahwa ROE berpengaruh terhadap harga saham.

H₃ : *Return on equity* berpengaruh positif terhadap harga saham

Pengaruh *Earning per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham

Informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. Seorang investor membeli dan mempertahankan saham suatu perusahaan dengan harapan akan memperoleh *dividend* atau *capital gain*. Laba biasanya menjadi dasar penentuan pembayaran *dividend* dan kenaikan nilai saham dimasa datang. Hasil penelitian yang dilakukan Nurmalasari (2008) menunjukkan bahwa EPS berpengaruh terhadap harga saham.

H₄ : *Earning per share* berpengaruh positif terhadap harga saham

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham

DER mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Dimana permodalan perusahaan lebih ketergantungan terhadap pihak-pihak eksternal sehingga beban perusahaan juga semakin berat untuk menunjukkan semakin tinggi DER. Rasio ini menunjukkan perbandingan antara dana pinjaman atau utang dan modal dalam upaya pengembangan perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan Prayitno (2008) menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap harga saham.

H_5 : *Debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan data sekunder dari laporan keuangan dan data saham. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui sumber yang sudah ada. Variabel-variabel yang diamati dan diteliti akan diuji dengan alat statistik dan dilakukan pengujian dan pembuktian atas hipotesis yang diajukan. Sedangkan populasi penelitian ini adalah perusahaan Jakarta Islamic Index (JII) pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 5 tahun berturut-turut dengan periode antara tahun 2011-2015.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling* dimana pengambilan perusahaan sampel dilakukan dengan kriteria-kriteria sebagai berikut: (1) Sampel yang dipilih adalah perusahaan yang terdaftar di BEI pada periode yang diteliti (tahun 2011 sampai dengan tahun 2015). (2) Perusahaan-perusahaan tersebut termasuk dalam kelompok saham Jakarta Islamic Index (JII) selama 5 tahun berturut-turut. (3) Perusahaan yang mempunyai laporan keuangan yang lengkap, valid, dan telah diaudit kebenarannya yang terdapat di BEI tahun 2011 sampai dengan tahun 2015.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk keperluan penelitian ini dilakukan dengan cara metode dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan dengan tahap penelitian pendahuluan yaitu dengan mempelajari buku-buku dan membaca lainnya yang berkaitan dengan pokok bahasan dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data ini secara dokumentasi yaitu dengan menggunakan dokumen yang berhubungan dengan rasio yang telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015, dimana data dapat diperoleh melalui *www.idx.co.id*.

Variabel dan Definisi Operasional variabel

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham, yang dapat diukur dengan cara perubahan harga saham. Harga saham yang terdapat adalah harga saham penutupan selama tahun-tahun penelitian (2011-2015), sehingga dapat dinyatakan adanya naik turunnya suatu saham. Perubahan harga saham dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PHS = \frac{P_{t0} - P_{t1}}{P_{t1}} \times 100\%$$

Keterangan :

PHS = Perubahan harga saham

P_{t1} = Harga saham tahun sekarang

P_{t0} = Harga saham yad

Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan yang terdapat pada rasio-rasio keuangan: *Current Ratio* (CR) sebagai rasio likuiditas, *Return on Asset* (ROA) sebagai rasio profitabilitas, *Return on Equity* (ROE) sebagai rasio profitabilitas, *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai rasio solvabilitas, *Earning per Share* (EPS) sebagai rasio nilai pasar.

Current Ratio (CR) merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki.

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Return on Asset (ROA) digunakan sebagai alat ukur perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan suatu keuntungan dengan total aktiva yang tersedia di dalam perusahaan.

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Return on Equity (ROE) digunakan untuk mendapatkan laba bersih. ROE dapat diperoleh dengan cara menghitung rasio antara laba setelah pajak dengan total ekuitas.

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

Earning Per Share (EPS) menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan, maka perhitungan EPS dapat dirumuskan sebagai berikut (Tandelilin, 2001:242)

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Jumlah saham}}$$

Debt to Equity Rasio (DER) rasio ini membandingkan antara total hutang dengan total ekuitas perusahaan yang digunakan sebagai sumber pendanaan usaha.

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Teknik Analisis Data

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran atau deskriptif dari suatu data yang akan di analisis. Analisis tersebut dapat menggambarkan secara sederhana dengan menggunakan variabel-variabel yang terkait.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji model regresi, variabel tidak bebas dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Terdapat cara yakni menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov Test*. Dan untuk analisis grafik maka dapat dilakukan dengan cara melihat norma probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari data yang sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menguji apakah di dalam model regresi terjadi adanya perbedaan dari masing residual satu dengan residual yang lainnya. Untuk mengetahui adanya Heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan beberapa cara, yaitu dengan menggunakan uji park, uji glejser, uji white dan melihat grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel dependen.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1. Terjadinya autokorelasi dikarenakan adanya observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Menurut Ghazali (2012:110) Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi terdapat cara, yaitu menggunakan uji Durbin-Watson (DW test).

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi tersebut ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Multikolinieritas di dalam model regresi dapat dideteksi dengan melihat *Variance Inflation Factor* (VIF), yaitu Imam Ghazali(2011:92): (1) Jika nilai tolerance > 0,10 dan VIF < 10, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinieritas pada penelitian tersebut, (2) Jika nilai tolerance < 0,10 dan VIF > 10, maka dapat diartikan bahwa terdapat multikolinieritas pada penelitian tersebut.

Metode Regresi

Metode regresi yang digunakan adalah metode analisis regresi berganda. Metode analisis regresi berganda ini digunakan untuk menguji hipotesis dan mengetahui signifikan tidaknya pengaruh antara kinerja keuangan perusahaan yang tercermin dalam rasio-rasio keuangan (CR, ROA, ROE, EPS, dan DER) sebagai variabel independen terhadap harga saham sebagai variabel dependen. Adapun bentuk metode yang digunakan dalam penentuan harga saham adalah:

$$HS = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 ROA + \beta_3 ROE + \beta_4 EPS + \beta_5 DER + e$$

Dalam hal ini :

HS	=	Harga Saham
α	=	Konstanta
β	=	Koefisien regresi
CR	=	<i>Current Ratio</i>
ROA	=	<i>Return on Asset</i>
ROE	=	<i>Return on Equity</i>

- EPS = *Earning Per Share*
DER = *Debt to Equity Ratio*
e = Error term (faktor pengganggu perubahan harga saham)

Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas bisa menguraikan variabel terikat, maka koefisien determinan (R²) berkisaran antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2012:97).

Uji Statistik F (Uji Signifikan Model)

Uji statistik F digunakan untuk menguji adanya tingkat signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian hipotesis untuk uji statistik F adalah sebagai berikut: (1) Bila F signifikan < 0,05 maka model regresi signifikan, (2) Bila F signifikan > 0,05 maka model regresi tidak signifikan.

Uji Statistik T (Uji Signifikan Parsial)

Uji statistik T digunakan untuk menguji adanya pengaruh secara parsial antara variabel independen dengan mengasumsi bahwa variabel lain dianggap konstan. Kriteria pengujian hipotesis untuk uji statistik T adalah sebagai berikut: (1) Bila t signifikan < 0,05 maka secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, (2) Bila t signifikan > 0,05 maka secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN Statistik Deskriptif

Tabel 1

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
HS	95	-,90	,70	-,0198	,29725
CR	95	45,00	698,54	250,9107	159,66940
ROA	95	1,07	71,51	14,5246	10,85712
ROE	95	1,85	125,81	25,5798	25,81405
EPS	95	3,67	4393,53	644,3909	846,42762
DER	95	,15	2,26	,7605	,52815
ValidN(listwise)	95				

Sumber : data sekunder diolah

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan jumlah perusahaan (N) ada 95 tiap masing-masing variabel, berikut ini penjelasan dari tiap masing-masing variabel: (1) variabel harga saham yang menggunakan harga saham penutupan dapat dilihat berdasarkan laporan keuangan menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar -0,90, yang terdapat pada tahun 2011. Sedangkan untuk nilai maksimum sebesar 0,70, yang terdapat pada tahun 2011. Menurut dari nilai minimum dan nilai maksimum variabel HS memiliki jumlah mean sebesar -,0198 yang lebih kecil daripada standar deviasinya sebesar 0,29725. (2) variabel *current ratio* dapat dilihat berdasarkan laporan keuangan dengan menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 45,00, yang terdapat pada tahun 2013. Sedangkan untuk nilai maksimum sebesar 698,54, yang terdapat pada tahun 2011. Menurut dari nilai minimum dan nilai maksimum variabel CR memiliki jumlah mean sebesar 250,9107 yang lebih besar daripada standar deviasinya

sebesar 159,66940. (3) variabel *return on asset* dapat dilihat berdasarkan laporan keuangan dengan menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 1,07, yang terdapat pada tahun 2015. Sedangkan untuk nilai maksimum sebesar 71,51, yang terdapat pada tahun 2013. Menurut dari nilai minimum dan nilai maksimum variabel ROA memiliki jumlah mean sebesar 14,5246 yang lebih besar daripada standar deviasinya sebesar 10,85712. (4) variabel *return on equity* dapat dilihat berdasarkan laporan keuangan dengan menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 1,85, yang terdapat pada tahun 2015. Sedangkan untuk nilai maksimum sebesar 125,81, yang terdapat pada tahun 2013. Menurut dari nilai minimum dan nilai maksimum variabel ROE memiliki jumlah mean sebesar 25,5798 yang lebih kecil daripada standar deviasinya sebesar 25,81405. (5) variabel *earning per share* dapat dilihat berdasarkan laporan keuangan dengan menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 3,67, yang terdapat pada tahun 2015. Sedangkan untuk nilai maksimum sebesar 4393,53, yang terdapat pada tahun 2011. Menurut dari nilai minimum dan nilai maksimum variabel EPS memiliki jumlah mean sebesar 644,3909 yang lebih kecil daripada standar deviasinya sebesar 846,42762. (6) variabel *debt to equity ratio* dapat dilihat berdasarkan laporan keuangan dengan menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 0,15, yang terdapat pada tahun 2011. Sedangkan untuk nilai maksimum sebesar 2,26, yang terdapat pada tahun 2015. Menurut dari nilai minimum dan nilai maksimum variabel DER memiliki jumlah mean sebesar 0,7605 yang lebih besar daripada standar deviasinya sebesar 0,52815.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji model regresi, variabel tidak bebas dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi normal atau tidak.

Tabel 2
One-Sample-Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		95
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,48819641
Most Extreme Differences	Absolute	,147
	Positive	,147
	Negative	-,088
Kolmogorov-Smirnov Z		1,437
Asymp. Sig. (2-tailed)		,032

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : data sekunder diolah

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa nilai signifikansinya sebesar 0,032. Hal tersebut menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi secara normal karena nilai signifikansinya <0,05. Sehingga penelitian ini untuk terjadi adanya data baru yang terdistribusi secara normal yaitu menggunakan outlier. Menurut Ghazali (2011) outlier adalah kasus atau data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk sebuah variabel tunggal atau variabel kombinasi.

Tabel 3
One-Sample-Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		87
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,26833243
	Absolute	,073
Most Extreme Differences	Positive	,073
	Negative	-,066
Kolmogorov-Smirnov Z		,683
Asymp. Sig. (2-tailed)		,739

a. Test distribution is Normal.

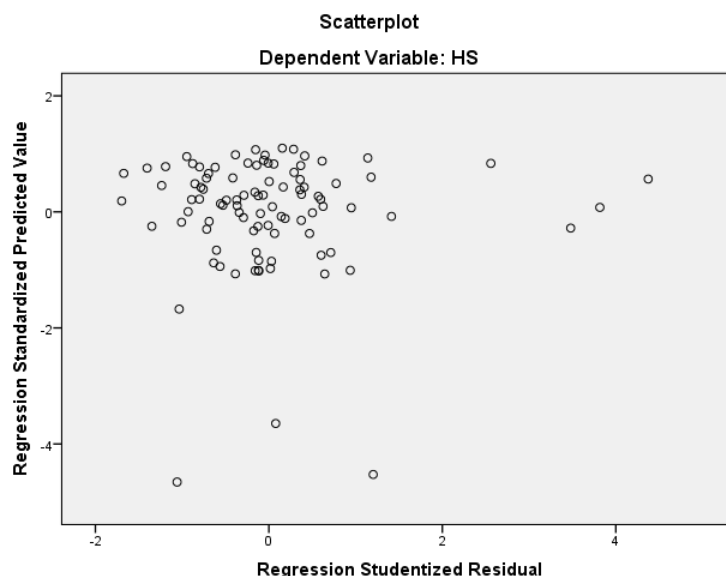
b. Calculated from data.

Sumber : data sekunder diolah

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa nilai signifikansinya sebesar 0,739. Hal tersebut menunjukkan bahwa data telah terdistribusi secara normal karena nilai signifikansinya < 0,05.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menguji apakah di dalam model regresi terjadi adanya perbedaan dari masing residual satu dengan residual yang lain terjadi adanya perbedaan *variance*.

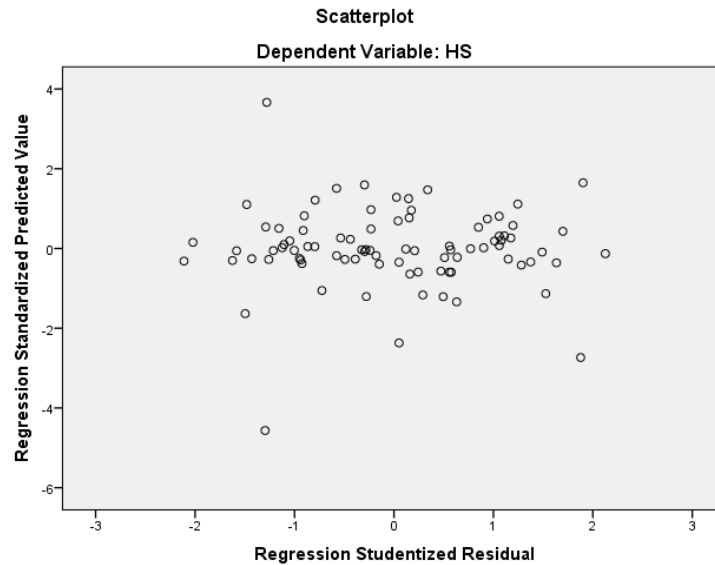


Gambar 1

Scatterplot

Sumber : data sekunder diolah

Hasil tampilan gambar 1 terlihat bahwa grafik tersebut tidak menyebar acak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi adanya heteroskedastisitas. Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas data setelah dilakukan outlier sebagai berikut:



Gambar 2
Scatterplot
Sumber : data sekunder diolah

Hasil tampilan gambar 2 terlihat bahwa grafik tersebut sudah menyebar acak dan tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi adanya heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1.

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	M	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1		,222 ^a	,049	-,004	,50172	2,447

a. Predictors: (Constant), DER, EPS, ROA, CR, ROE

b. Dependent Variable: HS

Sumber : data sekunder diolah

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai DW sebesar 2,447 sehingga lebih besar dari batas atas (du) 1,778 dan kurang dari 4 - 1,778 (4 - du), maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi tersebut tidak mengandung masalah autokorelasi. Berikut terdapat hasil uji autokorelasi data setelah dilakukan outlier:

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,430 ^a	,185	,145	,27480	2,367

a. Predictors: (Constant), DER, EPS, ROA, CR, ROE

b. Dependent Variable: HS

Sumber : data sekunder diolah

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai DW sebesar 2,367 sehingga lebih besar dari batas atas (du) 1,778 dan kurang dari 4 - 1,778 (4 - du), maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi tersebut tidak mengandung masalah autokorelasi.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi tersebut ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi terdapat berbagai cara, pada penelitian ini dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Suatu model regresi dinyatakan bebas multikolinearitas apabila nilai VIF ≤ 10 dan nilai *tolerance* $\geq 0,1$.

Tabel 6
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
	(Constant)	
	CR	,760
	ROA	,106
	ROE	,084
	EPS	,784
	DER	,363

a. Dependent Variable: HS

Sumber : data sekunder diolah

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa variabel *current ratio* (CR), *return on asset* (ROA), *earning per share* (EPS), dan *debt to equity ratio* (DER) memiliki nilai *tolerance* $\geq 0,1$ dan VIF ≤ 10 sehingga terdapat adanya multikolinearitas pada variabel *return on equity* (ROE), maka peneliti mencoba cara mengatasi pelanggaran multikolinearitas dengan mengeluarkan satu atau lebih variabel. Sehingga dengan menghilangkan variabel *Return on Equity* (ROE). Berikut adalah hasil uji multikolinearitas data setelah dilakukan outlier dan menghilangkan variabel *Return on Equity* (ROE) sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
CR	,781	1,281
ROA	,808	1,238
EPS	,792	1,263
DER	,705	1,419

a. Dependent variabel: hs

Sumber : data sekunder diolah

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa variabel *current ratio* (CR), *return on asset* (ROA), *earning per share* (EPS), dan *debt to equity ratio* (DER) memiliki nilai *tolerance* $\geq 0,1$ dan *VIF* ≤ 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda dilakukan untuk menguji pengaruh dari beberapa variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 8
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,023	,101		-,225	,823
1 CR	-2,807	,000	-,002	-,013	,989
ROA	,010	,003	,356	3,207	,002
EPS	,000	,000	-,427	-3,814	,000
DER	-,054	,067	-,096	-,809	,421

a. Dependent Variable: HS

Sumber : data sekunder diolah

Berikut ini merupakan persamaan dari hasil model pertama regresi linier berganda dari tabel 8 adalah sebagai berikut:

$$HS = (0,023) + (2,807) CR + 0,010 ROA + 0,000 EPS + (0,054) DER + e$$

Uji F

Uji statistik F menunjukkan apakah dari semua variabel independen memiliki data yang fit terhadap variabel dependen, yaitu harga saham. Apabila nilai probabilitas signifikansinya bernilai $< 5\%$, maka dapat dikatakan model regresi fit.

Tabel 9
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,407	4	,352	4,657	,002 ^b
	Residual	6,192	82	,076		
	Total	7,599	86			

a. Dependent Variable: HS

b. Predictors: (Constant), DER, EPS, ROA, CR

Sumber : data sekunder diolah

Berdasarkan hasil analisis uji F pada tabel 9 menunjukkan bahwa F hitung memiliki nilai sebesar 4,657 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,002 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ yang berarti bahwa data tersebut memenuhi penilaian data yang fit.

Koefisiensi Determinasi (R^2)

Koefisiensi Determinasi (R^2) dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen. Apabila semakin banyak informasi yang dapat dijelaskan oleh variabel independen, maka semakin besar nilai koefisiensi determinasinya. Dan apabila nilai dari koefisiensi determinasi itu kecil, maka kemampuan variabel independen menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas.

Tabel 10
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,430 ^a	,185	,145	,27480

a. Predictors: (Constant), DER, EPS, ROA, CR

b. Dependent Variable: HS

Sumber : data sekunder diolah

Berdasarkan tabel 10 yang menunjukkan hasil uji koefisien determinasi dari keseluruhan variabel memperoleh nilai adjusted R square sebesar 0,145, yang memiliki arti bahwa variabel independen dapat menjelaskan variasi harga saham sebesar 14,5%, sedangkan sisanya 85,5% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

Uji T

Uji t ini digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh dari variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi dari variabel dependen harga saham pada Jakarta Islamic Index yang terdaftar di BEI. Variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05.

Tabel 11
Hasil Uji T
Coefficients^a

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,023	,101		-,225	,823
CR	-2,807	,000	-,002	-,013	,989
1 ROA	,010	,003	,356	3,207	,002
EPS	,000	,000	-,427	-3,814	,000
DER	-,054	,067	-,096	-,809	,421

a. Dependent Variable: HS

Sumber : data sekunder diolah

Berdasarkan hasil pengujian diatas dapat dijelaskan bahwa dengan menganalisis uji t dapat diperoleh sebagai berikut: (1) Pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham, Berdasarkan hasil pengujian untuk variabel *Current Ratio* yang diperoleh nilai t hitung sebesar -,013 dan nilai signifikansi sebesar 0,989, yang berarti bahwa nilai signifikansinya > 0,05, sehingga H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham dengan arah negatif. Dengan demikian hipotesis 1 (H_1) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham ditolak.

Sesuai dengan penelitian terdahulu Prayitno (2008) menyimpulkan bahwa CR secara parsial dan simultan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham. Sehingga dari pembahasan ini bahwa adanya pertimbangan pada kreditor untuk memberikan pinjaman bagi perusahaan. Dikarenakan dari hasil tersebut dapat menunjukkan perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban lancarnya atau hutang yang segera jatuh tempo. Dan dengan hal tersebut kemungkinan investor akan berhati-hati dalam memilih suatu rasio apa saja yang akan dipertimbangkan, sehingga investor dapat tidak memasukkan *Current Ratio* dalam pertimbangannya. (2) Pengaruh *Return on Asset* terhadap harga saham, Berdasarkan hasil pengujian untuk variabel *Return on Asset* yang diperoleh nilai t hitung sebesar 3,207 dan nilai signifikansi sebesar 0,002, yang berarti bahwa nilai signifikansinya < 0,05, sehingga H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa *Return on Asset* berpengaruh terhadap harga saham dengan arah positif. Dengan demikian hipotesis 2 (H_2) yang menyatakan bahwa *Return on Asset* berpengaruh positif terhadap harga saham diterima.

Sesuai dengan penelitian terdahulu Rinati (2008) menyimpulkan pada variabel ROA diperoleh hasil bahwa variabel ini mempunyai pengaruh terhadap harga saham. Begitu pula penelitian pada Nurmalasari (2008) menyimpulkan bahwa secara parsial ROA mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Dan penelitian pada Anggita (2015) menyimpulkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dari pembahasan ini menunjukkan perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dari total aktiva yang tersedia pada perusahaan. Dengan hal tersebut semakin tinggi ROA, kinerja perusahaan akan semakin efektif dan akan meningkatkan daya tarik perusahaan terhadap investor. Hal ini akan mempengaruhi pada permintaan harga saham di pasar modal, sehingga mekanisme pasar harga saham akan meningkat. (3) Pengaruh *Earning per Share* terhadap harga saham, Berdasarkan hasil pengujian untuk variabel *Earning per share* yang diperoleh nilai t hitung sebesar -3,814 dan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berarti bahwa nilai signifikansinya < 0,05, sehingga H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa *Earning per Share* berpengaruh terhadap harga saham dengan arah positif. Dengan demikian hipotesis 4 (H_4) yang menyatakan bahwa *Earning per Share* berpengaruh positif terhadap harga saham diterima.

Sesuai dengan penelitian terdahulu Nurmalasari (2008) menyimpulkan *Earning Per Share* memiliki dampak yang positif untuk perubahan harga saham. Dari pembahasan ini bahwa apabila nilai EPS suatu perusahaan meningkat, maka akan diikuti dengan kenaikan harga saham, sehingga pendapatan per lembar saham mempengaruhi adanya pergerakan harga saham. Hal ini menyatakan bahwa EPS merupakan indikator yang mampu menunjukkan kinerja perusahaan, dan untuk melihat besarnya laba perusahaan dapat ditentukan dengan besar kecilnya EPS. Sehingga seorang investor membeli dan mempertahankan saham suatu perusahaan dengan harapan akan memperoleh *dividend* atau *capital gain*. Dan laba biasanya menjadi dasar penentuan pembayaran *dividend* dan kenaikan nilai saham dimasa datang. (4) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham, Berdasarkan hasil pengujian untuk variabel *Debt to Equity Ratio* yang diperoleh nilai t hitung sebesar -0,809 dan nilai signifikansi sebesar 0,421, yang berarti bahwa nilai signifikansinya > 0,05, sehingga H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham dengan arah negatif. Dengan demikian hipotesis 5 (H_5) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham diterima.

Sesuai dengan penelitian terdahulu Prayitno (2008) menyimpulkan DER secara parsial dan simultan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham. Begitu pula penelitian pada Anggita (2015) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini dapat diartikan bahwa *Debt to Equity Ratio* yang semakin besar maka mengindikasikan semakin besar juga hutang perusahaan dan dapat membahayakan perusahaan. Dengan adanya tersebut perusahaan lebih menggunakan pendanaan eksternal daripada internal. Dimana permodalan perusahaan lebih ketergantungan terhadap pihak-pihak eksternal sehingga beban perusahaan juga semakin berat untuk menunjukkan semakin tinggi DER. Hal ini juga dapat dilihat berdasarkan kinerja perusahaan yang kurang efisien dan efektif, sehingga berdampak terhadap investor yang mengurungkan adanya niat untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian statistik yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka hasil pengujian hipotesis sehingga memperoleh kesimpulan dari hipotesis sebagai berikut: (1) *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo. Maka semakin tinggi *Current ratio* (CR) maka semakin rendah harga saham karena perusahaan tidak dapat memenuhi suatu kebutuhan operasional. (2) *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan perusahaan dapat menghasilkan laba dengan total aktiva yang tersedia pada perusahaan. Sehingga semakin baik kondisi perusahaan maka semakin tinggi rasio laba bersih pada total aktiva dapat mempengaruhi harga saham. (3) *Earning per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan nilai EPS suatu perusahaan meningkat, maka akan diikuti dengan kenaikan harga saham, sehingga pendapatan per lembar saham mempengaruhi adanya pergerakan harga saham. Hal ini menyatakan bahwa EPS merupakan indikator yang mampu menunjukkan kinerja perusahaan, dan untuk melihat besarnya laba perusahaan dapat ditentukan dengan besar kecilnya EPS. (4) *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan perusahaan menggunakan pendanaan eksternal daripada internal. Sehingga *Debt to Equity Ratio* semakin meningkat dan daya tarik saham perusahaan menurun, dimana para investor khawatir akan adanya proposi hutang perusahaan semakin besar.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran untuk penelitian selanjutnya, sebagai berikut: (1) Untuk rasio CR pada perusahaan tersebut dapat ditingkatkan lagi dalam mengetahui kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva lancar dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sehingga perusahaan dapat menanggung tagihan hutang jangka pendek yang dijamin oleh aktiva lancarnya. (2) Untuk rasio ROA pada perusahaan tersebut lebih ditingkatkan kualitasnya dengan mengoptimalkan pengelolaan aset terhadap perusahaan tersebut sehingga dapat menghasilkan laba yang lebih tinggi lagi. (3) Untuk rasio EPS pada perusahaan tersebut lebih ditingkatkan kualitasnya dengan besarnya laba bersih sehingga dapat membagikan semua pemegang saham dengan jumlah yang sesuai diinginkan investor. (4) Untuk rasio DER pada perusahaan tersebut lebih ditingkatkan lagi dengan adanya total hutang dengan total ekuitas perusahaan yang digunakan sebagai sumber pendanaan usaha sehingga permodalan perusahaan tidak terlalu bergantung terhadap pihak-pihak eksternal. (5) Bagi investor apabila ingin mendapatkan keuntungan saham yang besar dalam jangka waktu yang panjang, maka informasi laporan keuangan lebih penting untuk dipertimbangkan kembali agar dapat dijadikan suatu acuan dan menentukan investasi pada perusahaan yang tepat. (6) Bagi perusahaan sebaiknya memperhatikan suatu kinerja perusahaan sehingga dapat dijadikan sebagai acuan variabel yang berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini dikarenakan investor dalam memilih investasi sangat memperhatikan variabel-variabel tersebut. (7) Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian dengan menggunakan topik yang sama, sebaiknya menambahkan variabel agar dapat memperluas tinjauan teoritis, sehingga mendapatkan suatu penelitian yang sesuai dengan situasi pada saat penelitian dan digunakan sebagai perbandingan hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggita, I. S. 2015. Pengaruh Kinerja Keuangan pada Harga Saham pada Perusahaan LQ-45. *Skripsi*. Program S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya
- Darmadji, T dan H. M. Fakhruddin. 2011. *Pasar Modal Di Indonesia*. Edisi Ketiga. Salemba Empat. Jakarta.
- Deitiana, T. 2011. Pengaruh Rasio Keuangan, Pertumbuhan Penjualan, dan Dividen Terhadap Harga Saham. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 13 (1).
- Fahmi, I. 2012. *Pengantar Pasar Modal*. Alfabeta, Bandung.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS19*. UNDIP. Semarang.
- _____. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 20*. Edisi 6. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Nurmalsari, I. 2008. Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Emiten LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2008. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*. Universitas Gunadarma. Jakarta.
- Prayitno, A. 2008. Pengaruh Profitabilitas Solvabilitas dan Likuiditas terhadap Harga Saham Sektor Properti di Bursa Efek Jakarta Tahun 2001-2006. *Skripsi*. Universitas Widyatama. Bandung.
- Rinati, I. 2008. Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Tercantum Indeks LQ45. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*. Universitas Gunadarma. Jakarta.
- Sadeli, M. 2002. *Dasar-dasar Akuntansi*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Sudana, I. M. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Erlangga. Jakarta.

- Tandelilin, E. 2001. *Analisa Investasi dan Manajemen Portofolio*. Edisi Pertama. BPFE, Yogyakarta.
- _____. 2010. *Portofolio dan Investasi*. Edisi Pertama. Kanisius. Yogyakarta.
- Undang-undang Nomor 8 tahun 1995.